

**UPAYA ORANG TUA MENANGGULANGI PENGARUH MEDIA SOSIAL
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
(PEMBINAAN TANPA SANKSI MELALUI AKHLAKUL KARIMAH)**

*Oleh : Muhrin**

Abstrak

Di kalangan remaja, penggunaan media sosial/media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupannya. Banyaknya fitur-fitur menarik dalam media sosial/media sosial membuat mereka cenderung malas dan kecanduan.. Keadaan tersebut membuat waktu mereka banyak yang terbuang dan aktivitas yang terganggu. Dampak positif sosial media remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, lahan informasi untuk bidang pendidikan, lebih bersahabat, perhatian dan empati, sharing atau berbagi. Dampak negatif, yaitu dapat membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri, menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar, menyebabkan kurangnya sopan santun, semakin sulitnya remaja membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata dan kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Mengatasi kecenderungan remaja di media sosial peran orang tua sangat dibutuhkan, baik dalam mengontrol, mengawasi, maupun mendidik anaknya. Selain itu, cara mengatasi kecenderungan remaja di media sosial yaitu mengetahui masalahnya, ubah pola kebiasaan online dan atur ulang jadwal rutinitas.

Kata Kunci : Upaya, orang tua, pengaruh, media sosial, pembinaan, akhlak.

A. Latar Belakang*

Di era globalisasi ini, teknologi semakin maju. Tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya. Dengan semakin majunya internet maka media sosial pun ikut berkembang pesat. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media

tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak

*Penulis adalah Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.¹

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.²

Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, LINE, Whatsapp, Telegram, Tik Tok. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki.

Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam

bersosialisasi. Media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam.³

Di kalangan remaja, penggunaan media sosial/media sosial dapat mempengaruhi pola kehidupannya. Banyaknya fitur-fitur menarik dalam media sosial/media sosial membuat mereka cenderung malas dan kecanduan.. Keadaan tersebut membuat waktu mereka banyak yang terbuang dan aktivitas yang terganggu, seperti sekolah, belajar, makan, tidur, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan membantu orangtua. Karena anak tersebut terlalu lelah dengan kesenangan dalam media/media sosial tersebut.

B. Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja

Teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan cepat. Kini untuk mengakses media sosial bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan

¹ Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (Guepedia, 2019), hlm. 3.

² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia," *Publiciana* 9, no. 1 (2016): hlm. 152.

³ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti, "Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016): hlm. 48.

menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya remaja bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Di kalangan remaja saat ini, media sosial biasa digunakan sebagai tempat curhat dan tempat untuk mencari teman-teman baru yang lebih banyak dan sangat cepat. Di media sosial, remaja sering curhat tentang percintaan, kekeluargaan, perasaan, dan lain-lain. Contoh salah satu media sosial yang sering digunakan remaja untuk mengeluarkan perasaannya melalui tulisan adalah facebook.

Seperti dikutip dari *The Next Web*, tercatat dalam bulan September 2013 lalu, pengguna aktif bulanan facebook kini sudah melewati angka 1,19 miliar akun. Dari angka tersebut, 874 juta pengguna di antaranya mengakses Facebook dari perangkat *mobile*. Pada bulan yang sama, secara rata-rata Facebook diakses secara aktif oleh 728 juta pengguna per hari, dengan 507 juta pengguna di antaranya merupakan pengakses Facebook dari ponsel dan tablet. Ini berarti Facebook menikmati peningkatan jumlah pengguna sebanyak 18 persen untuk pengguna aktif bulanan, 25 persen untuk pengguna aktif harian, dan 45 persen pengguna *mobile* aktif bulanan. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kedua dunia dalam penggunaan facebook. di media sosial, remaja

dapat mendapat teman-teman baru baik itu di dunia maya maupun di dunia nyata. Facebook juga sering digunakan remaja untuk berbagi foto dengan teman-temannya.⁴

Selain itu, remaja sering menggunakan sosial media untuk mengupload foto, melihat foto, dan mendownload foto. Contoh media sosial yang digunakan remaja untuk berbagi foto adalah instagram. Pengguna Instagram telah mencapai lebih dari 200 juta. Angka itu naik dari sekitar 150 juta pengguna enam bulan sebelumnya, serta 100 juta pengguna sekitar satu tahun yang lalu. Ini berarti Instagram mengalami pertumbuhan pengguna sekitar 100 persen sepanjang tahun lalu. Adapun angka 200 juta tersebut mengacu pada jumlah pengguna aktif bulanan. Sebagaimana dilaporkan oleh *Cnet*, perusahaan yang dimiliki oleh media sosial Facebook ini juga menjelaskan bahwa para penggunanya telah mengunggah lebih dari 20 miliar foto. Para remaja sering mengabadikan moment-moment penting dengan kamera handphone mereka, lalu mereka upload ke media sosial, agar teman-teman maya mereka tahu bahwa dia sedang di suatu tempat atau sedang melakukan sesuatu hal.⁵

⁴ Adimas Ryvo dkk., *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, vol. 9 (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan ..., 2020), h. 15.

⁵ Andrian Maulana, Muhamad Afghan, dan Daniel Rynaldi, "Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Kajian Media* 3, no. 2 (14 Oktober 2019): hlm. 4., <https://doi.org/10.25139/jkm.v3i2.1999>.

Pengalaman membuktikan bahwa remaja yang sering mengungkapkan perasaannya di media sosial, baik itu perasaan marah, sedih, ataupun bahagia, mereka akan saling sindir dan bahkan akan memperburuk keadaan.

C. Dampak Dari Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja

Penggunaan media sosial di kalangan remaja memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif penggunaan Media sosial diantaranya adalah banyak para remaja yang menggunakan Media sosial untuk memasarkan iklannya seperti yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa pembuat keripik pedas yang memasarkan produknya. Ada juga Media sosial yang digunakan sebagai sarana bertukar informasi, pengetahuan dan untuk berdiskusi dalam pembuatan komunitas.⁶

Media sosial juga dapat mempererat tali persaudaraan dimana seseorang dapat tetap saling berkomunikasi walaupun jaraknya jauh. Media sosial juga dapat digunakan untuk mencari seorang kerabat, bahkan ada seorang ibu yang dapat bertemu kembali dengan anaknya setelah 12 tahun berpisah.⁷

Selain dari dampak-dampak tersebut, masih banyak dampak

positif sosial media diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

1. Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka dapat berinteraksi dan menerima umpan balik dari satu sama lain.
2. Memudahkan dalam memperoleh informasi. Remaja menjadi lebih mudah untuk memperoleh informasi dari di internet karena adanya blog ataupun website. Selain itu sosial media juga bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
3. Situs media sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.
4. Memudahkan remaja untuk sharing atau berbagi. Dengan adanya blog, remaja mudah berbagi mengenai pengalaman hidupnya dan berbagai hal lainnya yaitu dengan mempostingnya ke blog.

⁶ Nurly Meilinda, "SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI," *The Journal of Society and Media* 2, no. 1 (2018): hlm. 62.

⁷ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Makmood Publishing, 2020), hlm. 47.

⁸ Desti Arini, "Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Abdimas Universal* 2, no. 1 (2020): hlm. 50.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah dapat membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental. Selain itu, dampak negatif dari penggunaan sosial media di kalangan para remaja diantaranya adalah banyak para remaja yang kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial diantara remaja pun berkurang.⁹

Selain itu, banyak para remaja yang lebih suka berhubungan lewat media sosial dibandingkan dengan bertemu dengan teman-temannya dan yang lebih parah lagi mereka yang kecanduan susah untuk berkomunikasi dengan yang lain. Para pelajar juga lebih sering menggunakan waktu mereka untuk bermain game yang ada pada salah satu media sosial.

Banyak kasus-kasus tentang penculikan gadis, banyak orang-orang dengan kepandaian komunikasi dan rayuan dapat melarikan gadis yang dibawa usia menjadi korban. Media sosial juga digunakan untuk bisnis prostitusi. Banyak remaja yang tergiur karena pengaruh dari lingkungannya yang memang ada yang sudah terjun ke dunia hitam dan juga menawarkan keuntungan yang sangat

menjanjikan. Remaja yang sedang labil apalagi suka bermimpi hidup mewah dengan mudah serta berasal dari keluarga yang berantakan mudah untuk terjerumus dalam prostitusi di media sosial ini.¹⁰

Selain dampak-dampak negatif tersebut, masih banyak dampak negatif yang lain diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Situs media sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan menjadi kurang berempati di dunia nyata.
2. Menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar karena sering menggunakan media sosial untuk bermain game yang ada di situs tersebut. Facebook menyediakan layanan game yang membuat remaja menjadi kecanduan game.
3. Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah

⁹ Alcianno G. Gani, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja," *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020): hlm. 33.

¹⁰ Oksidelfa Yanto, *Tindak Pidana Prostitusi (Online)*, (Jawa Timur: Wade Group Publishing, 2017), hlm. 74.

¹¹ Cartono Cartono, "Komunikasi Islam Dan Interaksi Media Sosial," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): hlm. 70.

- bahasa modern anak zaman sekarang.
4. Bagi remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs media sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata.
 5. Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan dapat mengakibatkan obesitas.
 6. Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.

Media sosial dikalangan remaja juga berdampak negatif, yaitu dapat membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri, menjadikan seorang remaja menjadi malas belajar, menyebabkan kurangnya sopan santun, semakin sulitnya remaja membedakan antara berkomunikasi di situs media sosial dan di dunia nyata dan kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi.

D. Upaya Orang tua dalam pembinaa akhlak anak remaja di media sosial

Solusi yang pertama kali adalah berusaha untuk membatasi diri, dimana jika para remaja sudah kecanduan dengan media sosial, maka harus membatasi waktu aksesnya, mulai kurangi bermain game dan update status. Mulai mencari kesibukan yang lain misalnya seperti bermain bersama teman-teman dalam dunia nyata, ikut organisasi maupun mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.¹²

Peran orang tua sangatlah penting, walau orang tua tidak menggunakan media sosial, tetapi orang tua harus lebih menjaga lingkungan dan pergaulan anak-anaknya dibantu dengan sahabat-sahabat terdekatnya sehingga jika ada akhlak dan perilaku dari anaknya tersebut berbeda, maka orang tua harus tanggap dan mencoba menghubungi sahabat terdekatnya.

Mungkin bagi orang tua yang belum mengerti tentang teknologi internet, mempelajarinya merupakan tantangan tersendiri. Tetapi, agar dapat memantau anaknya, sedikitnya para orang tua harus mengerti tentang internet. Belajarlah tentang bagaimana menggunakan email, chating atau memiliki akun media sosial. Dengan mengetahuinya, para orang tua juga dapat mengajari anaknya tentang hal ini. Bahkan orang tua dapat menjadi teman anaknya di media sosial,

¹² Mhd Habibu Rahman, Rita Kencana, dan S. Pd NurFaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*, (Edu Publisher, 2020), hlm. 83.

sehingga bisa sekaligus memantau setiap update yang dilakukan anaknya di media sosial. Orang tua juga seharusnya memberitahukan tentang bahaya yang mengintai dalam penggunaan media sosial. Orang tua harus mengingatkan anaknya bahwa walaupun media sosial menarik, mereka harus mewaspadaai bahaya media sosial. Salah satu caranya adalah dengan mengingatkan agar mereka tidak memberitahukan data pribadi secara lengkap kepada orang yang baru dikenal dan jangan mencantumkan dalam profil pribadi. Peran orang tua selanjutnya adalah memberitahukan anaknya agar tidak menerima semua orang yang ingin menjadi teman dalam situs media sosialnya.¹³

Para orang tua juga tidak boleh membiarkan anaknya mengakses internet tanpa pantauan secara langsung. Para orang tua yang meletakkan komputer dengan akses internet pada kamar anaknya merupakan kesalahan besar yang dilakukan orang tua. Anak yang belum mengerti sepenuhnya tentang bahaya media sosial, dapat secara diam-diam mengaksesnya tanpa sepengetahuan orang tuanya. Di kamar tidur, anak dapat secara bebas mengakses media sosial tanpa diketahui. Untuk mengurangi akibat hal ini, sebaiknya komputer diletakkan pada tempat yang ramai, misalnya di ruang keluarga.

¹³ Sofia Zahara, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin Darwis, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): hlm. 107.

Tidaklah penting untuk memiliki teman yang banyak di dunia maya. Karena jika ada orang asing diterima sebagai teman media sosial, maka orang asing ini dapat lebih mudah mengakses profil dan berbagai informasi para kaum remaja. Para remaja tidak boleh pula terlalu akrab dengan teman di internet atau bahkan menjalin hubungan yang serius hanya karena tertarik pada wajahnya, keahliannya atau hal lain yang belum tentu benar. Memiliki teman di dunia nyata jauh lebih terjamin dibanding berteman dengan orang yang mungkin menyembunyikan identitas aslinya di dunia maya.

Beberapa cara lain untuk mengatasi kecenderungan para kalangan remaja di media sosial antara lain sebagai berikut:¹⁴

1. Mengetahui masalahnya

Bagi sebagian orang saat merasa gundah dan gelisah akan berkurang jika, berinteraksi dengan media sosial. Masalah seperti ini yang harus ditemukan dan digantikan dengan hal lain yang lebih positif lagi.

2. Ubah pola kebiasaan online

Jika kebiasaan para kalangan remaja menghabiskan waktu seharian untuk online di media sosial yang belum tentu arahnya, maka kita harus mulai merubah kebiasaan itu dengan membuat pola baru dimana misalnya, membaca email sebagai prioritas, dilanjutkan dengan membaca informasi berita setelah itu kita harus mulai berani untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak

¹⁴ Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2015): hlm. 136-138.

menjadi prioritas, namun aturan yang dibuat itu harus dipatuhi.

3. Atur ulang jadwal rutinitas

Biasanya para remaja yang kecanduan di media sosial tidak mempunyai jadwal yang teratur dalam kesehariannya. Oleh karena itu, para remaja harus mulai mengatur ulang jadwal rutinitasnya dengan baik dan seimbang, antara kewajiban dan hak.

Mengatasi kecenderungan remaja di media sosial peran orang tua sangat dibutuhkan, baik dalam mengontrol, mengawasi, maupun mendidik anaknya. Selain itu, cara mengatasi kecenderungan remaja di media sosial yaitu mengetahui masalahnya, ubah pola kebiasaan online dan atur ulang jadwal rutinitas.

E. Simpulan

Di kalangan remaja saat ini, media sosial biasa digunakan sebagai tempat curhat dan tempat untuk mencari teman-teman baru yang lebih banyak dan sangat cepat. Di media sosial, remaja sering curhat tentang percintaan, kekeluargaan, perasaan, dan lain-lain. Para remaja sering mengabadikan moment-moment penting dengan kamera handphone mereka, lalu mereka upload ke media sosial, agar teman-teman maya mereka tahu bahwa dia sedang di suatu tempat atau sedang melakukan sesuatu hal. Pengalaman membuktikan bahwa remaja yang sering mengungkapkan perasaannya di media sosial, baik itu perasaan marah, sedih, ataupun bahagia, mereka akan saling sindir dan bahkan akan memperburuk keadaan. Dampak positif penggunaan media sosial diantaranya adalah banyak para remaja yang menggunakan

media sosial untuk memasarkan iklannya. Dampak negatif penggunaan sosial media di kalangan para remaja diantaranya adalah banyak para remaja yang kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial diantara remaja pun berkurang.

Peran orang tua sangatlah penting, walau orang tua tidak menggunakan media sosial, tetapi orang tua harus lebih menjaga lingkungan dan pergaulan anak-anaknya dibantu dengan sahabat-sahabat terdekatnya sehingga jika ada akhlak dan perilaku dari anaknya tersebut berbeda dan negatif, maka orang tua harus tanggap dan mencoba menghubungi sahabat terdekatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mila. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing, 2020.
- Arini, Desti. "Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Abdimas Universal* 2, no. 1 (2020): 49-53.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140-57.
- Cartono, Cartono. "Komunikasi Islam Dan Interaksi Media Sosial." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 59-74.
- Ermayani, Tri. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2015).
- Gani, Alcianno G. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja." *Jurnal Mitra Manajemen* 7, no. 2 (2020).
- Makhmudah, Siti. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia, 2019.
- Maulana, Andrian, Muhamad Afghan, dan Daniel Rynaldi. "Pengaruh Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Mahasiswa." *Jurnal Kajian Media* 3, no. 2 (14 Oktober 2019).
<https://doi.org/10.25139/jkm.v3i2.1999>.
- Meilinda, Nurly. "SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI." *The Journal of Society and Media* 2, no. 1 (2018): 53-64.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti. "Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).
- Rahman, Mhd Habibu, Rita Kencana, dan S. Pd NurFaizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi Paud*. Edu Publisher, 2020.

Ryvo, Adimas, Adhi Noor Julianto, Alim Abdurrachim, Arwani Agil Amien, Dwi Septi Prakoso, Dwiki Affian, Eva Rizky Putri Wulandari, Fahyu Vanny Aziz Maulana, Fandy Pratama Sungkono, dan Farisan Hamda Ardipraditiya. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Vol. 9. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan ..., 2020.

Yanto, Oksidelfa. *Tindak Pidana Prostitusi (Online)*. Jawa Timur: Wade Group Publishing, 2017.

Zahara, Sofia, Nandang Mulyana, dan Rudi Saprudin Darwis. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 105–14.